

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu usaha untuk mengubah tingkah laku sesuatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Belajar merupakan tindakan perilaku individu yang kompleks, maka belajar hanya dialami oleh individu itu sendiri. Belajar dianggap sebagai proses perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Menurut Sagala (2013: 4) “dilihat dari sudut proses bahwa pendidikan adalah proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan yang akan menimbulkan perubahan pada dirinya yang memungkinkan sehingga berfungsi sebagai kompetensinya dalam kehidupan masyarakat.”

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dijalani oleh peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Dimana proses pembelajaran ini berlangsung dalam interaksi antara guru dan peserta didik dengan tujuan pendidikan.

Dimana kita ketahui pembelajaran mempunyai dua karakteristik yaitu pertama, Proses pembelajaran dengan cara melibatkan proses mental siswa secara

maksimal, dimana disitu diminta siswa bukan hanya sekedar mendengarkan, mencatat, tapi memberikan kebebasan siswa dalam aktivitasnya dalam berpikir. Kedua, pada proses pembelajaran guru mampu membuat suasana belajar mengajar dengan proses tanya jawab dengan siswa guna memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa agar lebih banyak nantinya pengetahuan yang boleh diperoleh siswa.

Pelaksana utama yang berkaitan dengan kegiatan dalam hal ini adalah guru, guru perlu merubah sikap dan pola pembelajaran yang dilakukan karena terbukti bahwa kegiatan pembelajaran selama ini belum mampu menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas. Guru selama ini lebih banyak mengutamakan kegiatan pembelajaran yang berorientasi kognitif dan sering mengabaikan peran lain seperti afektif maupun perkembangan psikomotorik siswa, sehingga perubahan lain seperti afektif maupun perkembangan psikomotorik siswa, sehingga perkembangan kedewasaan siswa mengikuti rangkaian pembelajaran menjadi kurang.

Dilihat dari kenyataan lapangan, ketika peneliti melakukan kegiatan magang, guru masih terlihat kesulitan dalam melaksanakan model pembelajaran tematik. Karena kebanyakan guru menganggap pembelajaran tematik itu seakan begitu saja hanya formalitas administrasi dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Beberapa pembelajaran yang seharusnya terpadu dan tidak terpisah – pisah dengan menyatukan pembahasannya dalam satu tema, tetap saja proses belajar mengajarnya terpisah – pisah.

kegiatan belajar mengajar di sekolah juga masih lebih banyak berpusat kepada guru dibandingkan peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran.

Dan fakta yang ditemukan bahwa pembelajaran tematik hanya ada dalam kurikulum namun pelaksanaannya tidak semua sesuai dengan kurikulum dimana masih menerapkan pembelajaran melalui pendekatan mata pelajaran. Hal ini terjadi karena berbagai faktor yang salah satunya adalah guru yang kurang kreatif dalam menyiapkan kegiatan belajar bagi anak serta guru yang kurang kompeten untuk melakukan perencanaan pembelajaran Tematik .

Oleh karena itu penguasaan materi tematik oleh guru menjadi kurang maksimal. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman tentang pembelajaran tematik tersebut. Guru merasa kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran tematik. Akibatnya pembelajaran tematik tidak dapat berjalan efektif, efisien dan dinamis. Dimana seorang guru harus dituntut memiliki profesionalitas, pengetahuan, sikap dan keahlian yang memadai dalam proses pembelajaran.

Penerapan pembelajaran Termatik memerlukan kecekatan dan kecakapan (kompetensi) guru pengampu kelas untuk melakukan perencanaan pembelajaran Tematik. Guru harus mampu berimprovisasi dalam segala hal yang dihadapi, termasuk dalam menghadapi murid yang kemampuannya beragam, materi yang tersebar dalam beberapa sumber, sarana dan prasarana yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran, menyusun kompetensi atau indikator yang harus dicapai oleh siswa.

Pembelajaran Tematik memerlukan guru yang kreatif dan baik dalam menyiapkan kegiatan pembelajaran bagi anak, juga dalam memilih kompetensi dari berbagai mata pelajaran dan mengaturnya agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik dan utuh. Dalam pembelajaran Tematik melibatkan semua

aspek, baik materi, media, sarana – prasarana, evaluasi guru maupun peserta didik serta lingkungan.

Maka dari itu, pembelajaran tematik belum maksimal dalam pelaksanaannya maka yang akan dianalisis tentang Pembelajaran tematik, media, metode dan sarana prasarana dalam pembelajaran tematik. Untuk itu Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Penghambat Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di SD Se-Kecamatan Gunung Meriah”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian yaitu :

- a. Kurangnya kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik terkhusus dalam mengaitkan antar pelajaran dalam satu Tema.
- b. Kurangnya pemahaman guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menerima pembelajaran.
- c. Guru kurang bervariasi dalam pemilihan metode pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti dapat membuat batasan masalah sebagai berikut “Analisis Faktor-faktor penghambat guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di SD Se-Kecamatan Gunung Meriah”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka peneliti mengambil rumusan masalah penelitian ini adalah : Bagaimanakah menganalisis faktor-faktor penghambat guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di SD Se-Kecamatan Gunung Meriah?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor apa saja penghambat guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di SD Se-Kecamatan Gunung Meriah.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bahan pemikiran dalam menggunakan teori pembelajaran tematik pada proses pembelajaran di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru Kelas, penelitian ini dapat menjadi acuan guru dalam menambah pengetahuan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dan sesuai dengan tuntutan kurikulum.
- b. Bagi Kepala Sekolah, dapat menjadi acuan untuk bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas sumber daya dan kemampuan para pendidik, khususnya dalam pembelajaran tematik.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya, dapat memberikan masukan dan sumber bagi kelangsungan ilmu pengetahuan.